

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN TENAGA KERJA UNTUK BERKERJA DI KEGIATAN PERTANIAN (Studi Kasus : Kabupaten Rembang)

Muhammad Khaafidh, Dwisetia Poerwono¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The agricultural sector in Rembang district has contribution in Gross Regional Domestic Product (GRDP) Rembang district that continues to decline. Besides that, the agricultural sector also has a lower wage rate than the non-agricultural sector. However, the majority of the workforce in Rembang district actually absorbed in the agricultural sector. Therefore, it is needed to identify the cause of workers in Rembang district decided to work on agricultural activities. This study aimed to identify the factors that influence the decision of labor to work on agricultural activities in Rembang district. The method used in this study is binary logistic regression. Types of data used are primary data obtained from 100 samples workforce that has worked in Rembang district, as well as secondary data as supporting data in this study. The results of this study show the results value of McFadden R-squared at 0.760470 and value of LR stat at 90.18469. Variable of the land ownership, experience of farming, education, age and income are influence significantly to an individual's decision to work in agricultural activities in Rembang district. So that the land ownership, experience of farming, education, age and income should be considered to address the issue of employment in Rembang district.

Keywords: Decision Work, Activities Agriculture, Rembang District

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia pada masa orde baru merupakan sektor yang paling besar sumbangannya terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut bisa terjadi karena kebijakan pemerintah Indonesia pada saat itu sangat mendukung sektor pertanian yang antara lain seperti : penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembangunan pertanian, penyuluhan kegiatan pertanian serta pemenuhan syarat mutlak dan sarana pelancar bagikeberhasilan pembangunan pertanian (Santosa, 2010). Namun terjadinya arah perubahan kebijakan pemerintah yang beralih pada peningkatan industri yang bersifat *foot lose* membuat peranan sektor pertanian mengalami penurunan dan sektor industri menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia. Pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian tersebut ternyata tidak hanya terjadi tingkat nasional namun juga ditingkat regional yang salah satunya dialami oleh Provinsi Jawa Tengah. Pergeseran struktur perekonomian yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah tersebut diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Namun fenomena menarik justru terjadi di salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Rembang. Kabupaten Rembang juga mengalami pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, tetapi pergeseran struktur perekonomian tersebut justru membuat penyerapan tenaga kerja disektor pertanian mengalami peningkatan meskipun pada kenyataanya tingkat upah pada sektor pertanian di Kabupaten Rembang relatif lebih rendah dibandingkan sektor non pertanian. Hal ini tentu saja sangat bertentangan dengan tindakan rasionalitas dimana seharusnya para tenaga kerja tersebut memilih pekerjaan yang menghasilkan manfaat (upah) paling maksimal.

Sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja di Kabupaten Rembang untuk bekerja didalam kegiatan pertanian tersebut.

¹ Penulis penanggung jawab

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keputusan

Teori keputusan adalah teori mengenai cara manusia memilih pilihan diantara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih (Hansson, 2005). Teori keputusan dibagi menjadi 2 yaitu : (1) teori keputusan normatif yaitu teori tentang bagaimana keputusan seharusnya dibuat berdasarkan prinsip rasionalitas, dan (2) teori keputusan deskriptif yaitu teori tentang bagaimana keputusan secara faktual dibuat.

Teori Pilihan Rasional

Salah satu asumsi yang digunakan dalam teori keputusan adalah adanya prinsip rasionalitas dalam perilaku individu. Individu dianggap sebagai pelaku yang rasional yaitu berperilaku yang memaksimalkan manfaat dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Teori pilihan rasional memiliki beberapa asumsi mengenai preferensi individu dalam mengambil keputusan yang antara lain : *completeness*, *transitivity* dan *continuity* (Nicholson, 2005).

Anomali Pilihan Individu

Individu selalu dianggap sebagai pelaku yang rasionalitas dalam setiap analisis ekonomi. Namun pada kenyataannya individu seringkali berperilaku menyimpang dari prinsip rasionalitas. Menurut Becker (1986) penyimpangan perilaku individu tersebut tidak dianggap sebagai tindakan tidak rasional tetap dipandang sebagai anomali perilaku individu dari prinsip rasionalitas.

Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain (seperti : bersekolah dan mengurus rumah tangga); walaupun sedang tidak bekerja. Secara praktis, pengertian tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (Simanjuntak, 1985). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam melakukan penawaran dipengaruhi oleh tingkat upah (Ananta, 1990). Simanjuntak (1985) mendefinisikan penawaran tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Arfida (2003) penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK)

Tingkat partisipasi kerja (TPK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Dalam bentuk persamaan matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$TPK = \frac{\text{Jumlah AK}}{\text{Jumlah TK}} \times 100$$

Semakin besar TPK maka semakin besar angkatan kerja dalam kelompok yang sama, dan sebaliknya semakin besar jumlah yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga maka semakin besar jumlah bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil TPK.

Permintaan Tenaga Kerja

Pertambahan permintaan tenaga kerja tergantung pada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan (Simanjuntak, 1985). Dan dalam hal meminta tambahan tenaga kerja suatu perusahaan akan memperkirakan tambahan output yang akan diperoleh dengan penambahan tenaga kerja tersebut atau yang disebut dengan *MPP_L* (*marginal physical of labor*).

Definisi Kegiatan Pertanian

Kegiatan pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang terdiri dari bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Mubyarto (1989) membagi definisi pertanian kedalam dua pengertian yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas, kegiatan pertanian mencakup :

1. Pertanian rakyat (atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit)
2. Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar)
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan (termasuk perikanan darat dan perikanan laut)

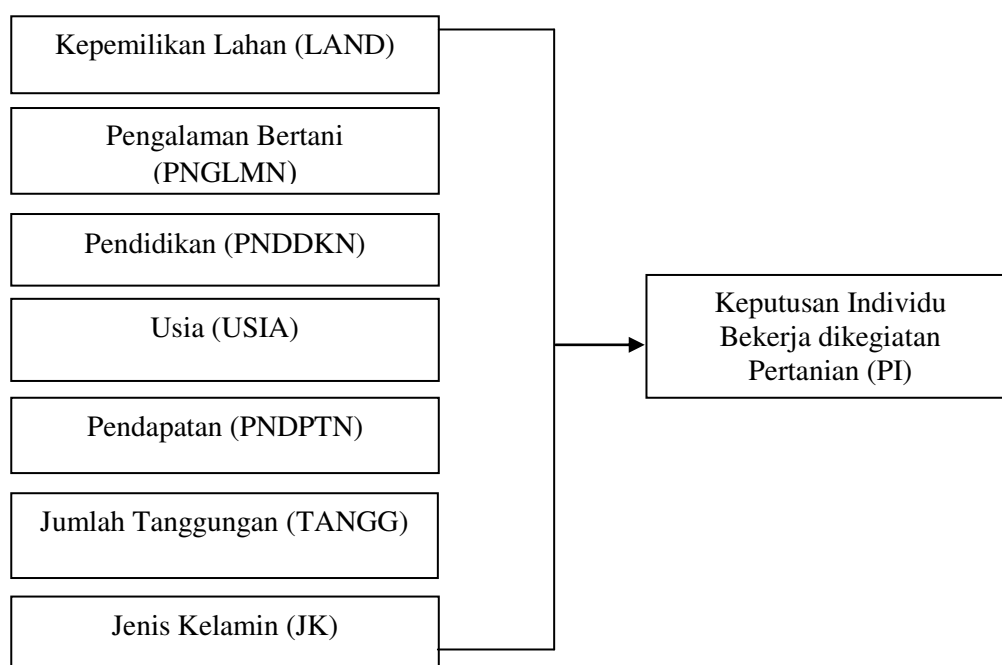
Sedangkan pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana produksinya berupa bahan makanan utama seperti : beras, palawija (jagung, kacang-kacangan serta umbui-umbian) dan tanaman-tanaman hortikultura (sayur dan buah-buahan).

Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bekerja diKegiatan Pertanian

Menurut Nasir (2005) faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan jenis pekerjaannya meliputi: pendidikan, usia, tingkat melek huruf dan angka, serta pengalaman kerja dan pelatihan. Sedangkan menurut Susilo faktor penentu pilihan individu untuk bekerja baik disektor pertanian maupun non pertanian terdiri dari: pendidikan yang telah ditempuh oleh individu, investasi daerah, usia individu, dan jenis kelamin individu tersebut. Allasaf, Majdalwai dan Nawash (2011) menambahkan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan individu untuk bekerja di sektor pertanian adalah usia, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, pendapatan disektor pertanian, manajemen konservasi lahan dan perolehan kredit pertanian. Sedangkan menurut Anim (2011) faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja untuk bekerja dikegiatan pertanian antara lain : pengalaman bertani, jenis kelamin, usia, jenis pertanian, luas lahan garapan, struktur organisasi pertanian, kepemilikan peralatan (mesin) untuk kegiatan pertanian, jumlah anggota rumah tanggayang bekerja diluar kegiatan pertanian, jumlah tanggungan rumah tangga, pendapatan (upah riil), jarak dengan pasar hasil pertanian, serta pengetahuan dan teknologi

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1. Diduga variabel kepemilikan lahan (LAND) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
2. Diduga variabel pengalaman bertani (PNGLMN) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
3. Diduga variabel pendidikan (PNDDKN) akan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
4. Diduga variabel usia (USIA) akan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
5. Diduga variabel pendapatan (PNDPTN) akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
6. Diduga variabel jumlah tanggungan (TANGG) keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
7. Diduga variabel jenis kelamin (JK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian
8. Diduga secara bersama-sama variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel keputusan individu untuk bekerja di kegiatan pertanian, sedangkan variabel independen terdiri dari : variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan, serta variabel jenis kelamin. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut antara lain :

1. variabel keputusan individu bekerja di kegiatan pertanian (PI)
merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Keputusan bekerja dikategorikan menjadi keputusan individu bekerja di kegiatan pertanian = 1 dan keputusan individu bekerja di kegiatan non pertanian = 0.
2. variabel kepemilikan lahan pertanian (LAND) variabel ini mencerminkan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh responden (angkatan kerja yang telah bekerja), baik lahan sawah, ladang, kebun maupun tambak. Variabel ini diukur dengan satuan hektar.
3. variabel pengalaman bertani (PNGLMN)
variabel ini merupakan pengalaman dalam bidang pertanian yang dimiliki oleh responden (angkatan kerja yang telah bekerja), variabel ini dihitung berdasarkan satuan tahun.
4. variabel pendidikan (PNDDKN)
variabel ini merupakan pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh responden (angkatan kerja yang telah bekerja) yang dihitung berdasarkan satuan tahun (*years of schooling*).
5. variabel usia (USIA)
variabel ini adalah variabel yang mencerminkan usia responden (angkatan kerja yang telah bekerja) dan diukur menggunakan satuan tahun.
6. variabel pendapatan (PNDPTN)
variabel ini mencerminkan pendapatan yang diterima oleh responden (angkatan kerja yang telah bekerja) setiap bulan yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah
7. variabel jumlah tanggungan (TANGG)
variabel ini merupakan jumlah anggota keluarga/rumah tangga responden (angkatan kerja yang telah bekerja) yang masih menjadi tanggungan (belum dan ataupun tidak bekerja). Variabel ini diukur dengan satuan orang.

8. variabel jenis kelamin (JK) variabel ini mencerminkan jenis kelamin responden (angkatan kerja yang telah bekerja) yang terdiri dari dua kategori yaitu jenis kelamin perempuan dengan skor 0 dan laki-laki dengan skor 1.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran (*target population*) dan populasi sampel (*sampling population*). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja (angkatan kerja yang telah bekerja) di Kabupaten Rembang. Sedangkan populasi sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah pekerja yang terdapat pada lima kecamatan di Kabupaten Rembang yang memiliki proporsi jumlah pekerja dikegiatan pertanian terbesar yaitu Kecamatan Sumber, Kecamatan Sale, Kecamatan Sarang, Kecamatan Bulu dan Kecamatan Gunem. Sehingga jumlah populasi sampel dalam penelitian ini sebanyak 95.777 orang. Kemudian populasi sampel tersebut dijadikan dasar perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini:

$$n = \frac{95.777}{1 + 95.777(0,1^2)} = 99,89 \text{ jiwa dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Jumlah sampel sebanyak 100 orang tersebut secara proporsional didistribusikan pada lima kecamatan yang memiliki proporsi jumlah pekerja dikegiatan pertanian terbesar di Kecamatan Rembang yaitu Kecamatan Sumber, Kecamatan Sale, Kecamatan Sarang, Kecamatan Bulu dan Kecamatan Gunem, dengan pembagian sampel sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Sampel pada Setiap Kecamatan di Kabupaten Rembang

Kecamatan	Pekerja	Total Sampel	Sampel Pertanian	Non Pertanian
Sumber	19050	20 % x 100 = 20	15	5
Bulu	14723	15 % x 100 = 15	12	3
Sale	19194	20 % x 100 = 20	13	7
Sarang	28143	30 % x 100 = 30	20	10
Gunem	14667	15 % x 100 = 15	12	3

Sumber : BPS, Kecamatan dalam Angka 2011.diolah

Pengambilan sampel pada lokasi penelitian dengan sistem *quota sampling* berdasarkan jumlah sampel yang telah ditetapkan pada setiap kecamatan tersebut.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan pekerjaan individu adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Model analisis regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$L_i = l_n \text{ PI} = \beta_0 + \beta_1 \text{ LAND} + \beta_2 \text{ PNGLMN} - \beta_3 \text{ PNDDKN} + \beta_4 \text{ USIA} + \beta_5 \text{ PNDPTN} - \beta_6 \text{ TANGG} - \beta_7 \text{ JK} + e$$

Dengan

PI	= pilihan pekerjaan individu dikegiatan pertanian
β_0	= intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= koefisien regresi
LAND	= kepemilikan lahan (hektar)
PNGLMN	= pengalaman bertani (tahun)
PNDDKN	= pendidikan (tahun)
USIA	= usia (tahun)
PNDPTN	= pendapatan (rupiah)
TANGG	= jumlah tanggungan (orang)
JK	= jenis kelamin (laki-laki/perempuan)
e	= error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pekerja di Kabupaten Rembang, yang terdiri dari 72 orang pekerja dikegiatan pertanian dan 28 orang pekerja dikegiatan non pertanian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari beberapa variabel yang meliputi: kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin.

Tabel 2
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan di Kabupaten Rembang

Kepemilikan Lahan (Ha)	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
0	31	43.06%	27	96.43%
0,01 - 0,25	23	31.94%	0	0.00%
0,26 - 0,50	8	11.11%	1	3.57%
0,51 - 1	8	11.11%	0	0.00%
Diatas 1	2	2.78%	0	0.00%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Kepemilikan lahan (tanah garapan) akan mempengaruhi seorang individu untuk memilih pekerjaan, khususnya pekerjaan pada kegiatan pertanian (Sumaryanto, 1989). Pada tabel 2 terlihat jelas perbedaan antara pekerja dikegiatan pertanian dan kegiatan non pertanian. Pekerja dikegiatan pertanian mayoritas memiliki lahan yaitu sebanyak 56,94 % sedangkan pekerja dikegiatan non pertanian mayoritas tidak memiliki lahan yaitu sebanyak 96,43 %. Lahan yang dimiliki oleh mayoritas pekerja dikegiatan pertanian tersebut mayoritas adalah warisan dari orang tua mereka, namun ada pula yang memperoleh lahan tersebut dari hasil kerja mereka.

Disisi lain terdapat pula pekerja dikegiatan pertanian yang tidak memiliki lahan yaitu sebesar 43,06 % dari total responden. Namun mereka masih tetap memilih bekerja dikegiatan pertanian dengan menyewa lahan pertanian (menjadi petani penyakap), menjadi nelayan maupun buruh tani. Keputusan para pekerja yang tidak memiliki lahan untuk tetap bekerja dikegiatan pertanian didasarkan karena masih mendominasinya kegiatan pertanian untuk sebagian besar masyarakat di Kabupaten Rembang.

Tabel 3
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Pengalaman Bertani di Kabupaten Rembang

Pengalaman Bertani (Tahun)	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
0	6	8.33%	20	71.43%
1-5	8	11.11%	5	17.86%
6-10	7	9.72%	1	3.57%
11-15	13	18.06%	2	7.14%
16-20	9	12.50%	0	0.00%
21-25	2	2.78%	0	0.00%
26-30	10	13.89%	0	0.00%
31-35	4	5.56%	0	0.00%
36-40	9	12.50%	0	0.00%
41-45	2	2.78%	0	0.00%
56-50	2	2.78%	0	0.00%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Pada tabel 3 terlihat terdapat perbedaan pengalaman bertani antara pekerja dikegiatan pertanian dan pekerja dikegiatan non pertanian. Hampir seluruh pekerja dikegiatan pertanian yaitu sebesar 91,67 % memiliki pengalaman bertani antara 1 tahun hingga lebih dari 50 tahun. Sedangkan mayoritas dari pekerja dikegiatan non pertanian yaitu sebesar 71,43 % tidak memiliki pengalaman

bertani. Namun terdapat pula pekerja dikegiatan pertanian yang tidak memiliki pengalaman bertani sama sekali (0 tahun) yang jumlahnya hanya sebesar 8,33 %. Sedangkan pekerja dikegiatan non pertanian juga ada yang memiliki pengalaman bertani antara 1 tahun hingga 15 tahun dengan proporsi pekerja dikegiatan non pertanian sebesar 28,57 %.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja dikegiatan pertanian atau bekerja dikegiatan non pertanian (Beyne, 2008). Lama pendidikan formal yang ditempuh oleh pekerja di Kabupaten Rembang cukup bervariasi yaitu mulai dari 0 tahun (tidak pernah bersekolah) hingga diatas 16 tahun (sarjana strata 1 – S1). Jika dilihat dari deskripsi pendidikan yang telah ditempuh oleh para responden (lihat tabel 4) terlihat bahwa mayoritas pekerja dikegiatan pertanian telah menempuh pendidikan formal selama 6 tahun (tingkat sekolah dasar – SD/MI/ sederajat) yaitu sebanyak 43,06 %. Sedangkan mayoritas pekerja dikegiatan non pertanian menempuh pendidikan formal selama 12 tahun (pada tingkat SMA/MA/SMK/ sederajat) dengan proporsi sebesar 39,29 %. Pada tingkat pendidikan wajib belajar 9 tahun, proporsi pekerja dikegiatan pertanian yang telah menyelesaikan pendidikan selama 9 tahun hanya sebesar 9,72% sedangkan proporsi pekerja pada kegiatan non pertanian yang telah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 tahun sebanyak 25 %. Pekerja dikegiatan pertanian juga ada yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan yaitu sebanyak 4,17 %, namun juga ada sebanyak 1,39 % yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Sedangkan para pekerja dikegiatan non pertanian seluruhnya telah mengenyam pendidikan dan bahkan sebanyak 21,43% telah mengenyam pendidikan hingga menjadi sarjana strata-1.

Tabel 4
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Pendidikan Formal di Kabupaten Rembang

Lama Pendidikan (Tahun)	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0	3	4.17%	0	0.00%
1	2	2.78%	0	0.00%
2	3	4.17%	0	0.00%
3	5	6.94%	1	3.57%
4	2	2.78%	1	0.00%
5	11	15.28%	0	0.00%
6	31	43.06%	2	7.14%
7	0	0.00%	0	0.00%
8	0	4.17%	0	0.00%
9	7	9.72%	7	25.00%
10	0	0.00%	0	0.00%
11	2	2.78%	1	3.57%
12	2	2.78%	11	39.29%
13	0	0.00%	0	0.00%
14	0	0.00%	0	0.00%
15	0	0.00%	0	0.00%
16 +	1	1.39%	6	21.43%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Usia juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan individu dalam menentukan jenis pekerjaanya yaitu jenis pekerjaan dikegiatan pertanian atau dikegiatan non pertanian. Pada individu dengan usia yang tergolong tua, kemungkinan berpartisipasi pada kegiatan pertanian lebih besar probabilitasnya dibandingkan dengan individu yang berusia lebih muda (Beyne, 2008). Pada penelitian ini distribusi usia responden yang bekerja dikegiatan pertanian maupun dikegiatan non pertanian menunjukkan bahwa pekerja dikegiatan pertanian memiliki usia antara 30 tahun hingga lebih dari 65 tahun sedangkan pekerja dikegiatan non pertanian usia pekerjaanya antara 20 tahun hingga 64 tahun (masih masuk dalam kategori usia produktif). Berdasarkan distribusi usia pekerja dikegiatan pertanian dan pekerja dikegiatan non pertanian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi usia antara pekerja dikegiatan pertanian dan pekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang. Pekerja dikegiatan pertanian

mayoritas berada pada usia 35 tahun hingga 59 tahun sedangkan pekerja dikegiatan non pertanian mayoritas berusia 25 tahun hingga 44 tahun (Lihat tabel 5 di bawah).

Tabel 5
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Usia Responden di Kabupaten Rembang

Usia (Tahun)	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	%	Jumlah	%
15 - 19	0	0.00%	0	0.00%
20 - 24	0	0.00%	2	7.14%
25 - 29	0	0.00%	4	14.29%
30 - 34	4	5.56%	9	32.14%
35 - 39	13	18.06%	4	14.29%
40 - 44	13	18.06%	4	14.29%
45 - 49	14	19.44%	2	7.14%
50 - 54	11	15.28%	2	7.14%
55 - 59	9	12.50%	0	0.00%
60 - 64	6	8.33%	1	3.57%
65 Keatas	2	2.78%	0	0.00%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Dalam menentukan jenis pekerjaannya, pendapatan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seorang individu. Sebagai individu yang rasional, pekerja akan memilih pekerjaan yang memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. Pada tabel 6 terlihat bahwa mayoritas pekerja dikegiatan pertanian memiliki pendapatan antara Rp 500.000,00 hingga Rp 999.999,00 dengan proporsi sebanyak 73,61 %. Begitu pula pada pekerja dikegiatan non pertanian yang juga memiliki mayoritas pendapatan pekerjaannya antara Rp 500.000,00 hingga Rp 999.999,00 tetapi hanya sebesar 25 %. Namun, pekerja dikegiatan non pertanian juga banyak yang memiliki pendapatan pada tingkat pendapatan Rp 1.000.000,00 hingga Rp 1.499.999 yaitu sebanyak 17, 86 % sedangkan pekerja dikegiatan pertanian yang berada pada tingkat pendapatan Rp 1.000.000,00 hingga Rp 1.499.999,00 hanya sebesar 8,33 %.

Tabel 6
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Pendapatan perbulan di Kabupaten Rembang

Pendapatan (Rp)	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0 - 499.999	9	12.50%	0	0.00%
500.000 - 999.999	53	73.61%	7	25.00%
1.000.000 - 1.499.999	6	8.33%	5	17.86%
1.500.000 - 1.999.999	1	1.39%	4	14.29%
2.000.000 - 2.499.999	2	2.78%	4	14.29%
2.500.000 - 2.999.999	0	0.00%	5	17.86%
3.000.000 - 3.499.999	0	0.00%	1	3.57%
3.500.000 - 3.999.999	0	0.00%	1	3.57%
4.000.000 - 4.499.999	0	0.00%	0	0.00%
4.500.000 - 4.999.999	0	0.00%	0	0.00%
5.000.000 +	1	1.39%	1	3.57%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Sebanyak 12,50 % pekerja dikegiatan pertanian memiliki pendapatan pada tingkat pendapatan < Rp 499.999,00. Pada tingkat pendapatan Rp 1.500.000,00 hingga Rp 1.999.999,00 proporsi pekerja dikegiatan pertanian yang berada pada tingkat pendapatan tersebut hanya sebanyak 1,39 % sedangkan proporsi pekerja dikegiatan non pertanian yang berada pada tingkat pendapatan tersebut sebesar 14,29%. Pekerja dikegiatan pertanian yang memiliki tingkat pendapatan Rp 2.000.000,00 hingga Rp 2.499.999,00 adalah sebanyak 2,78 % sedangkan pekerja

dikegiatan non pertanian yang berada pada tingkat pendapatan tersebut sebanyak 14,29%. Pada tingkat pendapatan Rp 2.500.000,00 hingga Rp 4.999.999,00 hanya pekerja dikegiatan non pertanian yang berada pada tingkatan pendapatan tersebut sebanyak 25 %. Pada tingkatan pendapatan tertinggi Rp 5.000.000,00 hingga lebih dari Rp 5.000.000,00 pekerja dikegiatan pertanian yang memiliki pendapatan pada tingkatan tersebut hanya sebesar 1,39 % sedangkan pekerja dikegiatan non pertanian yang memiliki pendapatan sebesar Rp 5.000.000,00 hingga lebih dari Rp 5.000.000,00 berjumlah 3,57 %.

Tabel 7
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kabupaten Rembang

Tanggungan (Orang)	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0	9	12.50%	1	3.57%
1	22	30.56%	7	25.00%
2	23	31.94%	12	42.86%
3	13	18.06%	5	17.86%
4	4	5.56%	2	7.14%
5	1	1.39%	1	3.57%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menentukan jenis pekerjaannya, bila jumlah tanggungan dalam rumah tangganya banyak maka individu akan memilih jenis pekerjaan dengan kepastian dalam pendapatan dan kepastian pendapatan tersebut biasanya diperoleh pada jenis pekerjaan dikegiatan non pertanian (Nasir, 2005). Pada tabel 7 proporsi jumlah tanggungan yang dimiliki oleh pekerja dikegiatan pertanian dan dikegiatan non pertanian mayoritas memiliki 2 orang tanggungan dengan proporsi berturut-turut 31,94 % dan 42,86 %. Pekerja dikegiatan pertanian yang tidak memiliki tanggungan berjumlah 12,50 % sedangkan pekerja dikegiatan non pertanian hanya 3,57 % yang tidak memiliki tanggungan. Proporsi pekerja dikegiatan pertanian dengan jumlah tanggungan antara 3 hingga 4 orang berjumlah 23,62 % sedangkan proporsi pekerja dikegiatan non pertanian yang memiliki tanggungan sebanyak 3 hingga 4 orang sebanyak 25 %. Jumlah tanggungan terbanyak yang dimiliki oleh pekerja yang ada di Kabupaten Rembang berjumlah 5 orang. Proporsi pada pekerja dikegiatan pertanian yang memiliki jumlah tanggungan 5 orang hanya sebesar 1,39 % sedangkan pada pekerja dikegiatan non pertanian yang memiliki tanggungan 5 orang hanya sebesar 3,57 %. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh pekerja di Kabupaten Rembang ini umumnya terdiri dari orang tua kandung dari istri/suami, anak yang belum dan masih bersekolah maupun istri yang hanya menjadi ibu rumah tangga.

Tabel 8
Jumlah Sampel Pekerja berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Kabupaten Rembang

Jenis Kelamin	Pekerja			
	Pertanian		Non Pertanian	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki - Laki	52	72.22%	20	71.43%
Perempuan	20	27.78%	8	28.57%
Total	72	100.00%	28	100.00%

Sumber : Data primer 2012.diolah

Jenis kelamin juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam menentukan jenis pekerjaannya, baik itu dikegiatan pertanian maupun dikegiatan non pertanian (Allasaf, Majdalwai dan Nawash, 2011). Individu berjenis kelamin laki-laki akan lebih memilih bekerja dikegiatan non pertanian dibandingkan individu berjenis kelamin perempuan. Pada tabel 8 terlihat distribusi proporsi pekerja menurut jenis kelamin dikegiatan pertanian dan dikegiatan non pertanian mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlahnya berturut-turut 72,22 % dan 71,43%. Sedangkan pekerja berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 27,78 % dari total pekerja dikegiatan pertanian dan sebesar 28,57 % dari total pekerja dikegiatan non pertanian.

Pembahasan Hasil penelitian

Tabel 9
Hasil Estimasi Model Regresi Logistik Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Individu Bekerja pada Kegiatan Pertanian di Kabupaten Rembang

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.019031	3.002647	0.339378	0.7343
LAND	5.168870	2.235477	2.312200	0.0208
PNGLMN	0.191210	0.085963	2.224329	0.0261
PNDDKN	-0.442211	0.211477	-2.091057	0.0365
USIA	0.123878	0.061192	2.024416	0.0429
PNDPTN	-3.51E-06	1.28E-06	-2.739315	0.0062
TANGG	-0.011154	0.485746	-0.022962	0.9817
JK	0.449005	1.120143	0.400846	0.6885
McFadden R-squared	0.760470	Mean dependent var		0.720000
S.D. dependent var	0.451261	S.E. of regression		0.229337
Akaike info criterion	0.444060	Sum squared resid		4.838801
Schwarz criterion	0.652473	Log likelihood		-14.20299
Hannan-Quinn criter.	0.528409	Deviance		28.40598
Restr. deviance	118.5907	Restr. log likelihood		-59.29533
LR statistic	90.18469	Avg. log likelihood		-0.142030
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	28	Total obs		100
Obs with Dep=1	72			

Sumber : Data primer 2012.diolah

Penilaian kecocokan model (*goodness of fit*) pada regresi logistik biner dapat dilihat pada tabel 9 melalui nilai McFadden R-squared. Nilai McFadden R-squared berkisar antara 0 hingga 1. Hasil estimasi model logit terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang menunjukkan nilai McFadden R-squared sebesar 0,760470. Hal ini berarti variabel keputusan individu untuk bekerja dikegiatan pertanian mampu dijelaskan oleh model sebesar 76,0470 %.

Secara statistik uji likelihood ratio statistik (LR stat) mengukur pengaruh variabel independen (kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keputusan individu bekerja dikegiatan pertanian). Pada tabel 9 uji likelihood ratio statistik (LR stat) menunjukkan angka sebesar 90,18469 pada probabilitas 0,000000 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen (kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin) signifikan mempengaruhi keputusan individu bekerja dikegiatan pertanian di Kabupaten Rembang sebesar 90,18469 %.

Uji statistik secara individual melalui Z-statistik menunjukkan bahwa pada tingkat nyata sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$) variabel kepemilikan lahan (LAND), pengalaman bertani (PNGLMN), pendidikan (PNDDKN), usia (USIA) dan pendapatan (PNDPTN) secara signifikan mempengaruhi keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian (PI) di Kabupaten Rembang. Sedangkan variabel jumlah tanggungan (TANGG) dan jenis kelamin (JK) tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian (PI) di Kabupaten Rembang. Secara umum hasil dugaan model regresi logistik biner faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu memilih pekerjaan pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel 9 di atas.

Lebih lanjut dari hasil nilai Z-statistik pada masing-masing variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian (PI) di Kabupaten Rembang dapat dihitung nilai *odds ratio* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing-

masing variabel independen tersebut. secara singkat perhitungan nilai *odds ratio* dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Hasil Perhitungan Nilai Odds Ratio Variabel yang Berpengaruh terhadap Keputusan Individu Bekerja pada Kegiatan Pertanian di Kabupaten Rembang

Variabel	Z- Statistik	Odds Rasio
Kepemilikan lahan	2,312200	$e^{2,312200}$ 10,09
Pengalaman Bertani	2,224329	$e^{2,224329}$ 9,25
Pendidikan	-2,091057	$e^{-2,091057}$ 8,09
Usia	2,024416	$e^{2,024416}$ 7,57
Pendapatan	-2,739315	$e^{-2,739315}$ 15,48

Sumber : Data primer 2012.diolah

Variabel kepemilikan lahan mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang sebesar 10,09 %. Sedangkan variabel pengalaman bertani mempengaruhi sebesar 9,25 %. Variabel pendidikan mempengaruhi sebesar 8,09 % ; variabel usia mempengaruhi sebesar 7,57 % dan variabel pendapatan mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang sebesar 15,48 %

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang antara lain : kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia dan dan pendapatan. Sedangkan jumlah tanggungan dan jenis kelamin tidak mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang. Secara bersama-sama variabel kepemilikan lahan, pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin mempengaruhi keputusan individu bekerja pada kegiatan pertanian di Kabupaten Rembang sebesar 90,18469 %.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 100 orang pekerja yang tersebar pada lima kecamatan di Kabupaten Rembang sehingga daya generalisasi penelitian ini masih rendah. Kedua, dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel yaitu kepemilikan lahan. Pengalaman bertani, pendidikan, usia, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin.

Atas dasar keterbatasan tersebut maka saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih besar sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih bias mengeneralisasikan pilihan pekerjaan individu pada kegiatan pertanian khususnya di Kabupaten Rembang. Selain itu pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak agar model yang digunakan lebih baik lagi.

REFERENSI

- A.D, Beyne. 2008. Determinants of Off-Farm Participation Decision of Farm Households in Ethiopia. *Agrekon*, Vol 47, No 1, www.purl.umn.edu/5969 . Diakses tanggal 5 Oktober 2012.
- Alassaf,Amani.,Mohamad Majdalwai,and Oraib Nawash.2011.”*Factors affecting farmer’s decision to continue farm activity in marginal areas of Jordan*”.*African Journal of Agricultural Research* Vol. 6(12), pp. 2755-2760, <http://www.academicjournals.org/ajar>. Diakses tanggal 10 Oktober 2012.
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LDUI.
- Anim, Francis D.K.2011.”*Factors Affecting Rural Household Farm Labour Supply in Farming Communities of South Africa*”. *J Hum Ecol*, 34(1): 23-28,

<http://www.krepublishers.com/02-Journals/JHE/JHE-34-0-000-11-Web/JHE-34-1-000-11-Abst-PDF/JHE-34-1-023-11-2150-Anim-F-D-K/JHE-34-1-023-11-2150-Anim-F-D-K-Tt.pdf>. Diakses tanggal 10 Oktober 2012.

Arfida, B.R. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arsyad, Lincoln dan Soeratno. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : YPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Jawa Tengah Dalam Angka 2005-2010*. Jawa Tengah

Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Rembang Dalam Angka 2005-2010*. Jawa Tengah

Becker, Gary S. 1962. "Irrational Behavior and Economic Theory". The Journal of Political Economy, Vol. 70, No. 1 (Feb., 1962), pp. 1-13. <http://jstor.org/stable/1827018>. Diakses tanggal 8 Oktober 2012.

Davis, J. R, dan D. Bezemer, 2003. "Key Emerging and Conceptual Issues in the Development of The RNFE in The Developing Countries and Transition Economies". NRI Report No 2755. <http://www.nri.org/projects/rnfe/pub/papers/2755.pdf>. Diakses tanggal 8 Oktober 2012.

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : PT. Erlangga

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Potter. 2009. *Basic Econometrics Fifth Edition*. New York : McGraw-Hill International Edition.

Hansson, S. O.2005 "Decision Theory, A Brief Introduction" Royal Institute of Technology Stockholm. Diakses tanggal 6 Oktober 2012, dari <http://home.abe.kth.se/~soh/decisiontheory.pdf>.

Isyanto, A.Y. 2010."Pengaruh Efisiensi Teknik Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Petani Di Luar Usaha Tani Padi". Cakrawala Galuh. Vol.1. No.3, http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1310110_2086-8111.pdf . Diakses tanggal 6 Oktober 2012.

Kuncoro, Mudrajad. 2001."Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: UPP-AMPP YKPN

Maulana, Erwin Rizqi. 2008. "Dampak Kredit Mikro Terhadap Kemiskinan Studi Kasus LPP UMKM Kabupaten Tanggerang". Skripsi. www.lontarui.ac.id/file?file=digital/126701-6141. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mubyarto. 1989. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES

Nasir, Z. M. 2005."An Analysis of Occupational Choice in Pakistan, A Multinomial Approach". The Pakistan Development Review, pp. 57-59, <http://www.pide.org.pk/pdf/PDR/2005/Volume1/57-59.pdf>. Diakses tanggal 7 Oktober 2012.

Nicholson, W. 2002. "Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya: Edisi Kedelapan". Jakarta: Erlangga

- Santosa, Purbayu Budi. 2010. *Politik Beras dan Beras Politik : Buntelan Opini Tersleksi tentang Politik Pertanian, Kemandirian dan Pembangunan*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sitanggang, I.R dan Nachrowi D.N. 2004. “*Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Indonesia Analisis Model Demometrik*”. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 5. No.01, <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5104103133.pdf> . Diakses tanggal 9 Oktober 2012.
- Simanjuntak, P. 1985. “*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Lembaga Penerbitan Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simon, H. A. 1955. “*A Behavioral Model of Rational Choice*”. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 69, No. 1 . h..99-118, <http://links.jstor.org/sici?sici=00335533%28195502%2969%3A1%3C99%3AABMORC%3E2.0.CO%3B2-A> .Diakses tanggal 9 Oktober 2012.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usaha Tani. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Strauss, R. P dan P.Schmidt. 1975.”*The Prediction of Occupation Using Multiple Logit Model*”. Diakses Tanggal 27 September 2012, dari [http://www.andrew.cmu.edu/user/rs9f/rpstrauss_Articles/Articles/Articles_70s/1975/The%20Prediction%20of%20Occupation%20Using%20Multiple%20Logit%20Models_June_1975.PDF](http://www.andrew.cmu.edu/user/rs9f/rpstrauss_Articles/Articles_70s/1975/The%20Prediction%20of%20Occupation%20Using%20Multiple%20Logit%20Models_June_1975.PDF)
- Sugianto. 1998. Teknik Sampling. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sumaryanto. 1990. Penawaran Tenaga Kerja Pertanian dan Perubahannya Studi Kasus pada Usaha Tani di Beberapa Desa Jawa Barat. Jurnal Agroekonomi Vol.09.
- Susilo. “*Faktor Penentu Pilihan Bekerja Antara Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Jawa Timur (Studi Mengenai Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi)*”. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=82341&lokasi=lokal>. Diakses tanggal 3 Oktober 2012
- Supranto, J. 2003. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Todaro, Michael. P. dan Stphen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.